

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Bagi pembelajar bahasa Jepang, penguasaan terhadap *setsuzokushi* (kata sambung) memiliki peranan penting. *Setsuzokushi* dipakai untuk menghubungkan atau merangkaikan kalimat atau merangkaikan bagian-bagian kalimat. Apabila terdapat pemahaman yang baik terhadap penggunaan *setsuzokushi*, maka pembelajar bahasa Jepang dapat mengetahui hubungan antar kalimat dengan kalimat sehingga bisa menyampaikan dan menerima informasi dengan baik.

Morita (1979) menjelaskan bahwa “apabila ditinjau dari sudut pandang orang asing yang mempelajari bahasa jepang, *setsuzokushi* merupakan kelompok kata yang penting dan merupakan kelompok kata yang juga menjadi penghambat bagi pembelajar asing.” Selain itu Mulyadi (1999) menjelaskan bahwa “ *Setsuzokushi* adalah salah satu jenis kata yang penting dan sulit untuk dipelajari, mengingat jumlahnya sangat banyak. Selain itu, memiliki arti yang hampir sama tetapi memiliki fungsi dan cara pemakaian yang berbeda”.

Elis Sugiarti (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “ Korelasi antara penguasaan *setsuzokushi* dengan keterampilan menulis sakubun.” Mengemukakan bahwa terdapat korelasi antara penguasaan terhadap *setsuzokushi* dengan keterampilan menulis sakubun. Pembelajar bahasa Jepang yang paham mengenai fungsi *setsuzokushi* dengan

baik lebih terampil dalam menulis sakubun dibandingkan dengan pembelajar yang tidak mengetahui cara penggunaan *setsuzokushi*.

Chrstian (2009) dalam penelitiannya mengenai efektivitas media time token mengemukakan bahwa, permasalahan yang sering muncul saat pembelajar bahasa Jepang melakukan percakapan atau *kaiwa* adalah masalah kekeliruan dalam penggunaan *setsuzokushi*. Hal tersebut menimbulkan kekeliruan arti sehingga informasi yang ditangkan oleh si penerima pesan bisa keliru.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 18 orang mahasiswa tingkat III memberikan gambaran bahwa, meskipun *setsuzokushi* telah dipelajari pada semester-semester sebelumnya namun masih banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam penggunaannya. Kesalahan tersebut terjadi kemungkinan disebabkan oleh minimnya pengetahuan mahasiswa mengenai penggunaan *setsuzokushi*. Adapun *setsuzokushi* yang menjadi bahan tes dalam survey tersebut adalah *demo*, *keredomo*, *ga* dan *shikashi*.

Setsuzokushi dalam bahasa Jepang tidak dapat dipadankan dalam bahasa Indonesia satu persatu (Winda astomo 2009 : 3). Beberapa *setsuzokushi* dalam bahasa Indonesia memiliki arti dan fungsi yang sama. Namun fungsi dari *setsuzokushi* tersebut berbeda. Oleh sebab itu diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan *setsuzokushi*. Jumlah *setsuzokushi* sendiri tidaklah sedikit. Dari sekian banyak *setsuzokushi* yang sering ditemukan adalah *gyakusatsu no setsuzokushi* atau *setsuzokushi* yang menyatakan hubungan berlawanan. Diantaranya adalah *setsuzokushi demo*, *keredomo*, *ga* dan *shikasi* yang akan dijadikan bahan penelitian oleh penulis.

Demo, keredomo, ga dan shikashi apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia memiliki arti kata “tapi” atau “tetapi”. Namun dalam bahasa Jepang terdapat perbedaan dalam penggunaan dari keempat setsuzokushi tersebut.

(1) しかし、それはとても、難しいことです。

Tetapi, hal itu merupakan hal yang sangat, sangat sulit.

(2) あめが ふって いる。しかし、しゅっぱつしなければ ならない。(Nihongodecarenavi.net).

Hujan sedang turun, tapi saya harus berangkat.

(3) いませうんでいるマンションは駅からちかくてべんりです。

でも、とても古いです。(new approach Japanese intermediate course : 33)

Mansion yang saya tempati sekarang dekat dengan stasiun dan praktis. Tapi, sangat tua.

(4) この車はデザインはとてもいい。でも、色がちょっと入らない (new approach Japanese intermediate course : 33)

Mobil itu sangat bagus tapi warnanya tidak sesuai dengan keinginan).

(5) 今日はやすみです。けれども、どこへも行きたくありません (Goro Taniguchi).

Hari ini libur. Tetapi (saya) tidak ingin ke mana-mana..

(6) 彼女は英語を専攻するが、私は日本語を専攻することになっ

た。(Partikel bahasa Jepang, 144)

Dia memilih bidang study bahasa inggris, tetapi saya memilih bidang study bahasa Jepang.

Apabila dilihat dari segi makna dalam bahasa Indonesia. *Demo*, *keredomo ga* dan *shikashi* memiliki arti yang sama. Keempat *setsuzokushi* tersebut berfungsi sebagai penghubung antara dua kalimat yang memiliki hubungan berlawanan. Namun, dalam aturan bahasa Jepang meskipun memiliki peranan yang sama sebagai *gyakusatsu no setsuzokushi* terdapat perbedaan dalam cara penggunaannya. Selain itu harus diperhatikan juga rasa bahasa yang timbul ketika menggunakan *setsuzokushi* tersebut.

Untuk mengetahui sejauh manakah kesalahan penggunaan *setsuzokushi demo*, *keredomo*, *ga* dan *shikashi* juga demi mencari solusi untuk meminimalisir permasalahan tersebut. Maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI Dalam Penggunaan Setsuzokushi Demo, Keredomo, Ga, dan Shikashi*.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Sejauh mana kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *setsuzokushi demo*, *keredomo*, *ga* dan *shikashi*.
2. Faktor apakah yang menyebabkan kesalahan dalam penggunaan *demo*, *keredomo*, *ga* dan *shikashi*.

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya meneliti tingkat kesalahan dalam pemakaian *setsuzokushi demo*, *keredomo*, *ga* dan *shikashi*.
2. Penelitian ini hanya meneliti faktor-faktor yang berpotensi menjadi penyebab terjadinya kesalahan pada mahasiswa dalam menggunakan *setsuzokushi demo*, *keredomo*, *ga* dan *shikashi*.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam penggunaan *setsuzokushi demo*, *keredomo*, *ga* dan *shikashi*.

2. Mengetahui faktor penyebab dari kesalahan yang dilakukan dalam penggunaan *setsuzokushi demo, keredomo, ga* dan *shikashi*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang penggunaan *setsuzokushi*.

2. Bagi Pengajar

Sebagai tambahan informasi tentang *setsuzokushi* mana saja yang dirasa sulit dikuasai oleh mahasiswa sehingga diharapkan kesalahan serupa tidak terulang lagi.

3. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

1.5 METODE PENELITIAN

Menurut Sudaryanto dalam Sutedi (2009 : 53) metode adalah cara yang harus dilaksanakan, teknik adalah cara melaksanakan metode.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deksriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2009 : 58)

1.5.1 Populasi dan Sampel penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III. Pengambilan sampel dilakukan secara persuasif kepada 50 orang, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud dan tujuan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2009 : 181)

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang uraian setsuzokushi dan penjelasan mengenai teori analisis kesalahan.

BAB III

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan serta alasan menggunakan metode tersebut.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini berisi tentang laporan kegiatan penelitian, pembahasan analisis kesalahan mahasiswa dalam penggunaan setsuzokushi.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi penafsiran atau pemaknaan berupa kesimpulan terhadap semua hasil analisis data yang telah diperoleh. Implikasi dan rekomendasi yang ditulis setelah kesimpulan ditunjukkan kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan.

